

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penelitian lapangan digunakan karena peneliti perlu terjun langsung ke Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin guna memahami fenomena, aktivitas, serta kondisi yang terjadi secara nyata di lapangan.¹

Melalui penelitian lapangan, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat faktual dan empiris mengenai manajemen strategi pimpinan pondok dalam menjamin mutu pendidikan. Data tersebut diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap berbagai aktivitas yang berkaitan dengan penelitian sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menghimpun berbagai informasi dan fakta yang berkaitan dengan strategi pimpinan pondok dalam menjamin mutu pendidikan. Dengan terjun langsung ke lapangan, peneliti dapat memahami

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2020), 143-150.

kondisi dan dinamika pendidikan di pondok pesantren secara lebih mendalam sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga sesuai dengan realitas yang ada di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, mendalam, dan bermakna mengenai strategi yang dijalankan oleh pimpinan pondok pesantren dalam menjamin mutu pendidikan. Penggunaan pendekatan kualitatif ini dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi secara holistik mengenai kebijakan, program, hingga pendekatan manajerial yang diterapkan pimpinan dalam menghadapi tantangan peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan pesantren. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan realitas sosial yang kompleks secara sistematis, mulai dari aspek input, proses, hingga output pendidikan, serta menangkap perspektif dari berbagai subjek penelitian seperti Kyai, ustadz, maupun santri tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel di lapangan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif ini berfungsi sebagai instrumen untuk membedah makna dibalik tindakan kepemimpinan dalam menjaga standar mutu serta menguraikan solusi atas hambatan yang muncul di Pondok Pesantren Dar Ali Al-Banjary.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini beralamat di Jalan Pramuka Komp. Semanda 6 perum. Pondok Al-Banjary NO. A7 RT. 20 Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur kode Pos: 70235 Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Alasan saya memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan Pondok Pesantren Dar Ali Al Banjary Banjarmasin dikenal sebagai salah satu ponpes yang berkembang pesat di Kalimantan Selatan, baik dari segi jumlah santri maupun mutu pendidikannya. Reputasi ini menjadikannya lokasi yang relevan bagi saya untuk mengkaji strategi pimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sebuah pesantren.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun kriteria subjek penelitian yaitu pihak yang memahami, terlibat, dan memiliki informasi mengenai manajemen strategi pimpinan pondok dalam menjamin mutu pendidikan. Berdasarkan kriteria tersebut, subjek penelitian terdiri dari pimpinan pondok pesantren, ustadz dan ustadzah, santri, serta tenaga kependidikan yang dianggap mampu memberikan data dan informasi sesuai fokus penelitian.

Jumlah subjek penelitian sebanyak 6 orang yang terdiri dari 1 orang pimpinan pondok pesantren, 2 orang ustadz/ustadzah, 1 orang santri, dan 2 orang tenaga kependidikan. Pemilihan jumlah subjek tersebut didasarkan pada

kebutuhan data penelitian serta kemampuan informan dalam memberikan informasi yang mendalam terkait fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak ditentukan berdasarkan banyaknya responden, tetapi berdasarkan kecukupan data dan kedalaman informasi yang diperoleh peneliti.

Pimpinan pondok pesantren dipilih karena berperan sebagai pengambil kebijakan dan penentu arah strategi pendidikan. Ustadz dan ustadzah dipilih karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pembinaan santri. Santri dipilih sebagai penerima layanan pendidikan yang dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren. Sedangkan tenaga kependidikan dipilih karena berperan dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan di lingkungan pondok pesantren.

2. Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah segala hal yang menjadi fokus kajian peneliti terkait dengan upaya peningkatan tingkat mutu proses pembelajaran di lingkungan Pondok Pesantren. Dar Ali Al-Banjary Banjarmasin. Secara khusus, objek penelitian ini mencakup strategi yang diterapkan oleh pimpinan pondok dalam menjamin mutu pendidikan, baik melalui kebijakan, program, maupun pendekatan manajerial yang dijalankan. Selain itu, kualitas pendidikan itu sendiri juga menjadi objek penting dalam penelitian ini, yang mencakup aspek input, proses, output, outcome, serta kepuasan stakeholder. Penelitian ini juga mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi oleh pimpinan pondok dalam menjalankan strategi tersebut, serta solusi yang dirumuskan untuk mengatasi

hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan di lingkungan pondok pesantren.

D. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

a. Data Pokok

Data pokok pada penelitian ini adalah:

- 1) Manajemen strategi pimpinan dalam menjamin mutu pendidikan di pondok pesantren Dar Ali Al-Banjary Banjarmasin
- 2) Mutu Pendidikan pada pondok pesantren Dar Ali Al-Banjary Banjarmasin
- 3) Tantangan dan solusi pimpinan pondok dalam menjamin mutu pendidikan di pondok pesantren Dar Ali Al-Banjary Banjarmasin

b. Data Penunjang

Data penunjang pada penelitian ini adalah:

- 1) Profil dan sejarah Pondok Pesantren Dar Ali Al-Banjary.
- 2) Jumlah tenaga pendidik dan santri.
- 3) Program-program pendidikan dan pembinaan yang diterapkan.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari:

a. Responden

Responden adalah sumber data utama yang memiliki otoritas dan

pemahaman menyeluruh mengenai kebijakan strategis. Responden dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pimpinan Pondok Pesantren (1 Orang): Sebagai informan kunci yang bertanggung jawab penuh dalam menetapkan visi, misi, dan strategi penjaminan mutu di Pondok Pesantren Dar Ali Al-Banjary.

b. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Guru atau ustadz/ustadzah, yang berperan sebagai pelaksana pendidikan dan pembinaan santri. Mereka memberikan pandangan tentang efektivitas kepemimpinan pimpinan pondok dari perspektif pelaksana teknis di lapangan.
- 2) Santri, sebagai penerima langsung proses pendidikan di pesantren, memberikan informasi mengenai dampak dan pengalaman mereka terhadap kebijakan pimpinan.
- 3) Staf pengelola atau tenaga kependidikan lainnya, seperti bagian administrasi dan pengurus harian, yang turut berperan dalam pelaksanaan program pendidikan.

c. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Visi, misi, dan tujuan pondok pesantren
- 2) Struktur organisasi dan pembagian tugas
- 3) Kurikulum dan program tahunan pesantren
- 4) Laporan kegiatan belajar mengajar

- 5) Catatan rapat, buku agenda kegiatan, dan dokumentasi program pembinaan
- 6) Brosur, pamflet, dan profil Lembaga

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi lisan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Kegiatan ini melibatkan dua pihak, yaitu orang yang memberikan pertanyaan (pewawancara) dan terwawancara (interviewee) Yang menyampaikan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut.²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan karena peneliti telah menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai acuan selama proses wawancara, namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menjelaskan jawaban secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki.

Melalui teknik wawancara ini, peneliti memperoleh informasi mengenai manajemen strategi pimpinan pondok dalam menjamin mutu pendidikan, program pendidikan yang dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan dalam menjaga mutu pendidikan di Pondok Pesantren Dar ‘Ali Al-Banjary Banjarmasin.

² Milya Sari, Instrumen Penelitian, <https://scholar.google.com> diakses pada tanggal 5 Januari 2025

b. Observasi

Observasi dalam penelitian dipahami sebagai suatu bentuk perhatian terfokus terhadap objek tertentu dengan melibatkan semua alat indra untuk memperoleh informasi. Kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan langsung yang melibatkan penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan, bahkan pengecapan jika diperlukan. Alat ukur yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.³

c. Dokumen

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis dokumen tertulis, visual, maupun elektronik yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen digunakan untuk memperoleh informasi formal dan historis tentang Pondok Pesantren Dar Ali Al-Banjary. Dokumen-dokumen yang dianalisis meliputi visi dan misi pondok pesantren, struktur organisasi, program tahunan, laporan kegiatan belajar mengajar, notulensi rapat, agenda kegiatan, dan bahan publikasi seperti brosur atau pamflet.

Pendekatan ini digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi serta memberikan gambaran sistematis tentang kebijakan, program, serta dinamika pendidikan yang dijalankan oleh pimpinan pondok. Teknik dokumentasi ini penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan

³ M.Teguh Saefuddin, Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif Pada Metode Penelitian, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 08 No 03, Desember (2023) : 5966-5967.

peneliti untuk memverifikasi keabsahan data dari sumber primer, serta menelusuri jejak rekam kepemimpinan pondok secara historis dan administratif.

Seperti yang dijelaskan oleh Bungin, dokumentasi adalah teknik penting dalam penelitian kualitatif karena dapat diterapkan guna memperoleh informasi yang tidak dapat dikumpulkan melalui wawancara atau observasi langsung, terutama terkait catatan formal dan administratif dari institusi pendidikan.⁴

Secara ringkas data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	TPD
1.	Data Primer	Pimpinan Ponpes, Ustadz/Ustadzah, dan Santri	Wawancara Observasi
2.	Data Skunder	Dokumen pondok, laporan kegiatan, dan arsip	Study dokumentasi

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas maka peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Cet. Ke-4 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 142.

Tabel 2.2 kisi-kisi instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Strategi Pimpinan	- Visi dan Misi Pondok Pesantren - Langkah-langkah strategis pimpinan - Pengambilan keputusan	Pimpinan Ponpes	Wawancara dan Dokumentasi
2	Kebijakan Mutu	- Standar mutu pendidikan - Implementasi penjaminan mutu - Evaluasi program kerja	Pimpinan, Ustadz/Ustadzah	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
3	Proses pengelolaan	- Manajemen SDM - Pengelolaan fasilitas dan sarana	Ustadz/Ustadzah	Wawancara, Observasi
4	Hambatan dan solusi	- Kendala internal dan eksternal - Upaya mengatasi hambatan	Pimpinan, Ustadz/Ustadzah	Wawancara
5	Lingkungan dan aktifitas	- Suasana belajar mengajar - Interaksi antar warga pondok - Kondisi fisik bangunan	Lokasi Pondok (Fisik)	Observasi

1. Pedoman Wawancara

Instrumen ini disusun dalam bentuk daftar pertanyaan terbuka yang berfungsi sebagai penuntun bagi peneliti dalam melakukan tanya jawab secara tatap muka dengan responden dan informan. Penggunaan pedoman ini

bertujuan untuk menggali data secara mendalam mengenai strategi pimpinan, kebijakan mutu, serta hambatan yang dihadapi dalam mengelola Pondok Pesantren Dar Ali Al-Banjary. Dengan adanya instrumen ini, peneliti dapat menjaga agar pembicaraan tetap fokus pada tujuan penelitian namun tetap fleksibel dalam menangkap fenomena atau informasi baru yang muncul selama proses wawancara berlangsung.

2. Pedoman Observasi

Instrumen ini merupakan lembar panduan yang digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung fenomena, aktivitas, dan kondisi lingkungan di lokasi penelitian. Fokus utama instrumen ini adalah untuk mencatat aktivitas manajerial pimpinan dalam mengelola kegiatan pendidikan serta melihat bagaimana interaksi dan implementasi mutu pendidikan dilakukan di lapangan. Observasi dilakukan secara partisipatif dan berkesinambungan agar peneliti dapat memperoleh data yang objektif mengenai perilaku, situasi, dan suasana yang tidak tertangkap melalui wawancara semata.

3. Pedoman Dokumentasi

Instrumen ini berfungsi sebagai daftar kendali untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data-data tertulis serta arsip yang dimiliki oleh lembaga. Melalui instrumen ini, peneliti secara sistematis melacak dokumen penting seperti struktur organisasi, visi dan misi, kurikulum, laporan tahunan, serta catatan rapat pimpinan yang menjadi bukti fisik dari strategi penjaminan mutu. Pedoman dokumentasi sangat krusial untuk memverifikasi keabsahan informasi yang diperoleh dari wawancara serta memberikan

landasan faktual mengenai tata kelola administratif di Pondok Pesantren Dar Ali Al-Banjary.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis data kualitatif model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Proses analisis ini dilakukan secara berkelanjutan sejak peneliti berada di lapangan hingga seluruh data terkumpul dan dianggap jenuh. Terdapat tiga tahapan utama yang dilakukan peneliti dalam mengolah data terkait manajemen strategi pimpinan dalam menjamin mutu pendidikan di Pondok Pesantren Dar 'Ali Al-Banjary, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama adalah penyaringan data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan merangkum poin-poin penting dari data mentah. Dalam praktiknya, peneliti melakukan transkrip hasil wawancara dengan pimpinan pondok dan ustadz, kemudian memberikan kode pada bagian-bagian yang berkaitan langsung dengan perencanaan dan kebijakan mutu. Peneliti secara selektif membuang informasi yang tidak relevan dengan fokus manajemen strategi, sehingga data yang tersisa menjadi lebih tajam dan terfokus pada substansi penjaminan mutu di Pondok Pesantren Dar 'Ali Al-Banjary.

Tahap kedua adalah penyajian data, di mana sekumpulan informasi yang telah dikondensasikan disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk teks naratif yang sistematis, didukung dengan tabel ringkasan strategi

pimpinan atau bagan alur mengenai mekanisme pengawasan mutu. Melalui penyajian ini, peneliti dapat melihat gambaran utuh mengenai pola kepemimpinan dan langkah-langkah nyata yang diambil pimpinan pondok dalam menjaga standar pendidikan, sehingga memudahkan dalam memahami keterkaitan antar fenomena yang ditemukan.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Peneliti mulai memaknai temuan-temuan yang muncul dari penyajian data untuk mencari pola, penjelasan, dan alur sebab-akibat. Kesimpulan awal yang ditarik bersifat sementara dan akan terus diuji kebenarannya melalui proses verifikasi, seperti meninjau kembali catatan lapangan atau melakukan pengecekan ulang kepada informan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa simpulan akhir mengenai bagaimana manajemen strategi pimpinan menjamin mutu pendidikan benar-benar valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁵

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik validitas dan keabsahan data kualitatif terdiri dari kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), konfirmabilitas (*confirmability*). Untuk itu, peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan data sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu:

1. Kredibilitas(*Credibility*)

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kenyataan yang ada di lapangan, peneliti menggunakan teknik triangulasi, perpanjangan keikutsertaan di lapangan, pengamatan yang terus-

⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. ke-4 (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020), 8-14.

menerus, dan member check (pengecekan data dan temuan kepada informan).

2. Transferabilitas(*Transferability*)

Transferabilitas dicapai dengan mendeskripsikan latar belakang penelitian, konteks, lokasi, subjek, dan prosedur penelitian secara rinci dan jelas agar hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks atau lokasi lain yang memiliki karakteristik serupa.

3. Dependabilitas(*Dependability*)

Untuk menjamin konsistensi data, peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis dan transparan. Selain itu, dilakukan audit oleh rekan sejawat atau dosen pembimbing untuk mengkaji konsistensi proses penelitian.

4. Konfirmabilitas(*Confirmability*)

Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data dan hasil penelitian bebas dari bias peneliti. Peneliti menyertakan bukti-bukti atau jejak audit (audit trail) seperti catatan lapangan, rekaman wawancara, dan dokumen yang dianalisis.⁶ Dengan demikian, keempat teknik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian ini valid, dapat dipercaya, konsisten, serta mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Penerapan teknik ini juga membantu peneliti memahami proses pengumpulan dan pengecekan data secara lebih jelas sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber. Oleh karena itu, hasil penelitian menjadi lebih objektif, mudah dipahami, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

⁶ Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Newbury Park, CA: SAGE Publications, 1985), 289-331.